

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tidak bisa lepas dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Menurut pasal 1 Undang-Undang No : 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 UU No : 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Bertitik tolak dari pemikiran bahwa majunya pendidikan akan menunjang keberhasilan pembangunan, maka para pendidik mempunyai beban yang tidak ringan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penguasaan ilmu

pengetahuan kepada para peserta didiknya, terutama mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran dari pada hasilnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang tujuan utamanya mengolah data keuangan menjadi laporan keuangan, untuk diinformasikan terutama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan Akuntansi Keuangan adalah memberikan informasi ekonomi/laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu para guru, khususnya guru Akuntansi Keuangan perlu memahami dan menguasai Akuntansi Keuangan.

Dalam proses pembelajaran Akuntansi Keuangan, sebelumnya harus menyusun program pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu seorang guru Akuntansi Keuangan harus mampu memilih teori dan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian pelajaran, agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Masalah tingkat kecerdasan merupakan salah satu masalah yang pokok dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Pada umumnya orang berpendapat bahwa tingkat kecerdasan ikut menentukan keberhasilan seseorang, sebagian orang percaya bahwa tingkat kecerdasan yang tinggi menjamin keberhasilan individu di sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi adalah salah satu prasarat yang amat penting juga dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap dengan harapan supaya

siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.

Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar yang meliputi faktor psikis dan fisik, yang termasuk faktor psikis yaitu : intelegensi, bakat, minat, motivasi dan keadaan mental yang sehat. Sedangkan yang termasuk faktor fisik antara lain : indera, tubuh, anggota badan, dan organ-organ dalam tubuh. Disamping faktor yang berasal dari dalam individu terdapat pula faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar , maka seorang guru harus dapat memperhatikan perbedaan siswa/ individu, karena individu yang memiliki gangguan pada salah satu faktor psikis, yaitu kecerdasan yang terlalu rendah, tentu sukar menelaah materi pelajaran, walaupun materi pelajaran tersebut sangat sederhana. Dengan demikian supaya proses belajar bagi individu yang memiliki tingkat kecerdasan/ *IQ* rendah tetap baik, maka proses belajar harus disesuaikan dengan kondisinya serta penggunaan metode harus sesuai dengan sifat bahan yang dipelajari.

Kesulitan-kesulitan dalam pelajaran Akuntansi Keuangan dapat diatasi apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, membolos dan sebagainya. Dengan kondisi itu berarti guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong anak agar mau belajar dengan sekuat tenaga dan pikirannya. Dengan demikian nilai buku pada suatu mata pelajaran belum tentu

berarti bahwa anak tersebut bodoh. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak mempunyai motivasi yang tepat. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada siswa kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang agama, yang lebih penting lagi adalah membimbing pribadi siswa agar dalam dirinya terbentuk motivasi-motivasi yang mulia dan dapat diterima masyarakat, sehingga siswa tersebut mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi di era global saat ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyiapkan peserta didik memiliki dan menguasai kompetensi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh sekolah dalam KTSP. Meskipun Kurikulum mengalami penyempurnaan secara terus menerus, yang diikuti oleh peningkatan kualitas SDM sebagai guru melalui berbagai kegiatan diklat, penyediaan sarana prasarana seperti laboratorium praktik, perpustakaan, dan media pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien, namun hasil belajar siswa bisa dikatakan tetap masih rendah yang diterangarai oleh rendahnya daya serap siswa hampir terhadap semua materi pelajaran, dan nilai sub kompetensi yang juga relatif rendah. Hal ini bisa terjadi mungkin karena pengaruh faktor tingkat kecerdasan dan motivasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui melalui penelitian ini yaitu pengaruh tingkat kecerdasan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada Kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates Semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Lingkup Penelitian

Sekolah sebagai pendidikan formal tidak mungkin bebas dari berbagai permasalahan baik yang berhubungan dengan siswa itu sendiri, guru serta sarana prasarana. Salah satu permasalahan yang berhubungan dengan siswa adalah prestasi belajar siswa yang melibatkan banyak unsur dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk meningkatkan prestasi belajar perlu dilaksanakan analisis terhadap tingkat hubungan dan pengaruh dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) antara lain faktor internal dan faktor eksternal :

Yang termasuk faktor internal adalah :

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :
 - a. Faktor intelektual yang meliputi :
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki
 - b. Faktor non-intelektual yang meliputi , yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas :
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Mengingat terlalu kompleksnya masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka peneliti perlu membatasi penelitian. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah bahwa penelitian ini hanya akan mengungkapkan pengaruh tingkat kecerdasan (*IQ*), motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates, Kulon Progo Semester Gasal tahun pelajaran 2009/2010. Tingkat kecerdasan dalam hal ini adalah skor *IQ* yang dicapai oleh siswa sesuai dengan skor yang tercantum dalam laporan data klasikal hasil tes intelegensi. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan tersebut siswa telah di test *IQ*nya. Motivasi belajar dalam hal ini adalah skor yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan nilai yang dicapai siswa setelah mengisi angket tentang motivasi belajar Akuntansi Keuangan. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan dalam hal ini adalah skor yang dicapai siswa untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Skor tersebut adalah nilai yang dicapai siswa setelah mengerjakan tes prestasi belajar Akuntansi Keuangan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan adalah pokok masalah yang harus dipecahkan dalam suatu penelitian. Sehubungan dengan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini akan dibatasi permasalahan tentang tingkat kecerdasan, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Supaya penelitian ini dapat terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat kecerdasan (*IQ*) terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada siswa kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates, Kulon Progo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada siswa kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates, Kulon Progo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010 ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kecerdasan (*IQ*) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada siswa kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates, Kulon Progo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan (*IQ*) terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada siswa kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates, Kulon Progo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada siswa kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates, Kulon Progo Semester Gasal tahun Pelajaran 2009/2010

3. Ingin mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan (*IQ*) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada siswa kelas XI, XII Program Keahlian Akuntansi SMK BOPKRI Wates, Kulon Progo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan kepada berbagai pihak yang terkait dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa terutama prestasi belajar Akuntansi Keuangan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.
 - a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan upaya peningkatan prestasi belajar Akuntansi Keuangan.
 - b) Dapat memberikan gambaran kepada para guru, orangtua siswa dan masyarakat untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada para siswa / anak didiknya.
2. Manfaat praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada :

- a. Pendidik (guru)

Dari hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar dengan cara

membimbing peningkatan motivasi belajar dan memperbaiki sikap siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi ampuannya.

b. Peserta didik (siswa)

Bagi peserta didik penelitian ini akan dapat dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar dan sikapnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

c. Orang tua siswa.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi orang tua siswa guna mendorong putra-putrinya agar dapat meraih prestasi belajar yang maksimal dengan meningkatkan motivasi belajar dan perbaikan sikap.